

KONDISI DAN FAKTOR PENYEBAB KELUARGA PRA SEJAHTERA DI KECAMATAN PRAJURIT KULON KOTA MOJOKERTO

Anak Agung Sagung Alit Widyastuty^{1,*}, Anang Ma'ruf², Linda Dwi Rohmadiani³,
Moch. Shofwan⁴

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: sagungalit@unipasby.ac.id

Abstrak

Kota Mojokerto salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk ± 140.718 Jiwa dengan jumlah penduduk yang masuk dalam golongan pra sejahtera sebesar 1.254 kk. Kecamatan Prajurit Kulon dengan jumlah Keluarga pra sejahtera mencapai 42,2 % dari seluruh total keluarga pra sejahtera di Kota Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik keluarga pra sejahtera dan faktor penyebab tingginya keluarga pra sejahtera di Kecamatan Prajurit Kulon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis evaluatif dan metode kuantitatif dengan teknik analisis faktor. Metode pengumpulan data yang di gunakan yaitu Observasi lapangan, kuisioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 14 karakteristik keluarga pra sejahtera, 21% masuk dalam kategori keluarga prasejahtera, sedangkan 79% tidak masuk dalam kategori keluarga prasejahtera. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perekonomian pada masyarakat. Jika dilihat dari aspek demografi, kemajuan ini dipengaruhi oleh jenis pekerjaan masyarakat pra sejahtera di kecamatan Prajurit Kulon. Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam keluarga pra sejahtera yaitu faktor primer kebutuhan sehari-hari, Faktor Kesehatan, Faktor Pendidikan, Faktor fisik Bangunan dan Ekonomi.

Kata kunci: Bangunan; kondisi lingkungan rumah; karakteristik keluarga pra sejahtera.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Perkembangan perkotaan yang semakin pesat dan tingginya angka kepadatan penduduk merupakan permasalahan yang dihadapi perkotaan (Rachmawati & Widyastuty, 2015). Laju pertumbuhan penduduk yang pesat di daerah perkotaan dapat menyebabkan kesemrawutan kota, kemiskinan, meningkatnya kriminalitas, dan munculnya permukiman kumuh (A. A. Widyastuty & Ramadhan, 2019). Kota dapat dikatakan berkembang dengan pesat jika dapat melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat baik dari sarana dan prasarana kota (A. A. S. A.

Widyastuty, 2011). Apabila ditinjau dari kemiskinan yaitu suatu permasalahan sosial sejak dulu sampai sekarang menjadi perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah. Hal ini disebabkan oleh kehidupan masyarakat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer rumah tangga, sehingga penghasilan yang diperoleh tidak mampu untuk melakukan investasi di bidang pendidikan maupun dunia usaha (Maifizar, 2016).

Penyebab kemiskinan sangat beragam bergantung pada kondisi demografis, sosiografis, dan geopolitik (Rustanto, 2015). Bagi Indonesia, kemiskinan sudah sejak lama menjadi persoalan bangsa, hingga sekarang masih belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan BPS, nilai garis kemiskinan (GK) pada September 2022 naik sebesar 5,95% dibandingkan Maret 2022, dari semula Rp 505.469 menjadi sebesar Rp 535.547 per kapita per bulan. Sedangkan jika dibandingkan September 2021, terjadi kenaikan sebesar 10,16%. Peningkatan garis kemiskinan di September 2022 sebesar 5,95%, ini merupakan peningkatan tertinggi dalam 9 tahun terakhir tepatnya sejak September 2013. Pertambahan penduduk akan mempengaruhi kebutuhan akan pangan dan papan (A. A. S. A. Widyastuty, 2019).

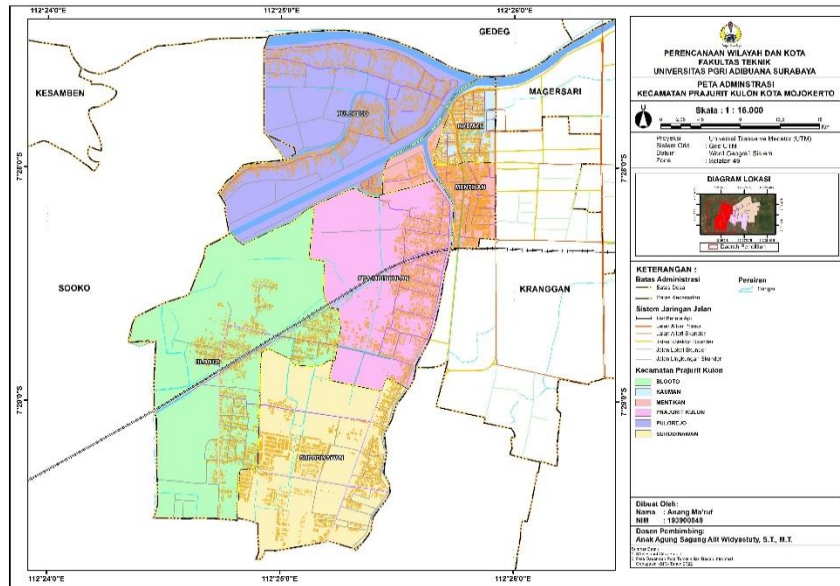
Kota Mojokerto salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk ± 140.718 Jiwa, tetapi masih ada beberapa penduduknya yang masuk dalam golongan keluarga Pra sejahtera. Berdasarkan data BPS Kota Mojokerto menunjukkan banyaknya keluarga Pra Sejahtera menurut Kecamatan di Kota Mojokerto dengan total 2.971 Jiwa. Terdapat 3 Kecamatan di Kota Mojokerto yang mempunyai jumlah keluarga pra sejahtera yaitu Kecamatan Prajurit Kulon = 1.254 Jiwa, Kecamatan Magersari 1.078 Jiwa dan Kecamatan Kranggan = 639 Jiwa. Kecamatan di kota Mojokerto yang memiliki jumlah keluarga pra sejahtera tertinggi adalah kecamatan Prajurit Kulon sebesar 42,2% dari seluruh keluarga prasejahtera di kota Mojokerto.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik keluarga pra sejahtera dan faktor penyebab tingginya keluarga pra sejahtera terutama di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan keluarga pra sejahtera di Kota Mojokerto sebagai landasan Dinas Sosial Kota Mojokerto dalam menyusun program penanganan kemiskinan yang disebabkan banyaknya keluarga pra sejahtera. Karakteristik keluarga pra sejahtera di kota Mojokerto dengan kota-kota lainnya adalah banyak ditemukannya di daerah dekat pusat perkotaan dan pertanian sebagai sumber penghasilan utamanya.

METODE

Pendekatan penelitian kajian identifikasi dan faktor penyebab keluarga pra sejahtera adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif evaluatif. Penelitian deskriptif kuantitatif penelitian ini menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka

bebas nilai (Priadana dan Sunarsi, 2021). Penelitian Deskriptif kuantitatif untuk mengetahui faktor penyebab keluarga pra sejahtera. Penelitian deskriptif evaluatif untuk mengidentifikasi karakteristik keluarga pra sejahtera di kecamatan Prajurit kulon kota Mojokerto. Ruang lingkup wilayah penelitian yaitu di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto dengan luas wilayah sebesar 7.763 Km², Batas-batas wilayah administrasi diperlihatkan pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Prajurit Kulon

Variabel yang digunakan sebagai bahan kajian adalah (BPS pusat, 2014)

- a. Luas Lantai bangunan
- b. Jenis lantai
- c. Jenis dinding
- d. Fasilitas buang air besar
- e. Sumber penerangan rumah
- f. Sumber air minum
- g. Bahan bakar
- h. Mengonsumsi daging 1x dalam seminggu
- i. Membeli 1 stel pakaian dalam setahun
- j. Hanya sanggup makan sekali dalam sehari
- k. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan
- l. Sumber penghasilan kepala rumah tangga
- m. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga
- n. Tidak memiliki tabungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala keluarga (KK) yang bertempat tinggal di Kecamatan Prajurit Kulon. Dengan jumlah sampel yang tersebar di 6 Kelurahan yaitu Kelurahan Kauman sebanyak 7 KK, Kelurahan Mentikan sebanyak 17 KK, Kelurahan Prajurit Kulon sebanyak 23 KK, Kelurahan Pulorejo sebanyak 20 KK, Kelurahan Blooto sebanyak 18 KK, Kelurahan Surodinawan sebanyak 15 KK. Sampel penelitian ini adalah KK masyarakat yang termasuk dalam keluarga Pra sejahtera. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Selection sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi lapangan, dokumentasi, penyebaran kuisioner dan pengolahan data sekunder meliputi data sosial kependudukan dan masyarakat yang menerima bantuan.

Metode analisis yang digunakan terdapat dua metode analisis, untuk yang rumusan masalah pertama adalah Teknik analisis evaluatif yang digunakan untuk mengetahui karakteristik keluarga pra sejahtera yang di tinjau dari beberapa aspek sedangkan untuk rumusan masalah kedua menggunakan analisis faktor untuk mengetahui faktor apakah yang menjadi penyebab utama tingginya keluarga pra sejahtera di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Keluarga Pra sejahtera

Hasil survei di Kecamatan Prajurit Kulon terdapat beberapa sampel rumah yang termasuk dalam keluarga Pra Sejahtera. Mengacu pada 14 kriteria karakteristik keluarga prasejahtera menurut standart Badan Pusat Statistik, suatu keluarga bisa dikatakan pra sejahtera jika memenuhi minimal 9 variabel yang digunakan untuk menentukan keluarga Pra Sejahtera. Karakteristik keluarga pra sejahtera di Kecamatan Prajurit Kulon memiliki ciri- ciri luas bangunan rata-rata 8m² dengan jenis lantai tanah, plasteran semen dan keramik, jenis dinding plaster



(a)



(b)

Gambar 2. Kondisi rumah kategori Keluarga Pra Sejahtera di Kecamatan Prajurit Kulon

(a) Kelurahan Prajurit Kulon (b) Kelurahan kauman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 karakteristik yang digunakan dalam mengetahui karakteristik keluarga pra sejahtera di Kecamatan Prajurit Kulon, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Evaluatif Karakteristik Keluarga Pra Sejahtera di Kecamatan Prajurit Kulon

Variabel	Parameter	Hasil Analisis	Analisis Evaluatif
Luas Lantai Bangunan	Luas lantai bangunan kurang dari 8 m ²	Hasil penelitian pada karakteristik responden keluarga pra sejahtera berdasarkan variable luas lantai bangunan di Kecamatan Prajurit Kulon mendapatkan hasil bahwa 80% responden memiliki karakteristik luas lantai bangunan <8m ² sedangkan yang memiliki karakteristik luas lantai bangunan 8m ² hanya 20%.	Dilihat dari kondisi eksisting masih sebanyak 80% keluarga dengan kategori luas lantai bangunan < 8m ² yang masuk dalam kategori pra sejahtera di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto
Jenis Lantai	Jenis tanah tempat tinggal terbuat dari Tanah , Bambu, Kayu	Hasil penelitian pada karakteristik responden keluarga pra sejahtera berdasarkan variable Jenis lantai bangunan di Kecamatan Prajurit Kulon mendapatkan hasil bahwa 50% responden memiliki karakteristik jenis lantai bangunan plaster, 26% responden memiliki karakteristik jenis lantai bangunan tanah dan 24% responden memiliki karakteristik jenis lantai bangunan keramik	Terdapat pengurangan dari jumlah keluarga pra sejahtera di kecamatan prajurit kulon dari kategori jenis lantai , dapat dilihat dari kondisi eksisting sebanyak 26% yang masih memiliki karaktersitik. Hal ini dapat disimpulkan dari kondisi eksisting bahwa masyarakat yang tergolong keluarga pra sejahtera dengan jenis lantai tanah hanya 26% .
Jenis Dinding	Jenis dinding tempat tinggal dari Bambu, Kayu,tembok tanpa Plaster	Hasil penelitian pada karakteristik responden keluarga pra sejahtera berdasarkan variable Jenis dinding bangunan di Kecamatan Prajurit Kulon mendapatkan hasil bahwa 78% responden memiliki karakteristik jenis dinding bangunan plaster, 22% responden memiliki karakteristik jenis dinding bangunan kayu.	Terdapat pengurangan dari jumlah keluarga pra sejahtera di kecamatan prajurit kulon dari kategori jenis dinding, dapat dilihat dari kondisi eksisting sebanyak 22% yang masih memiliki karaktersitik jenis dinding kayu. Hal ini dapat disimpulkan dari kondisi eksisting bahwa masyarakat yang tergolong keluarga pra sejahtera dalam kategori jenis dinding sudah mengalami peningkatan.
Fasilitas BAB (Buang Air Besar/ Wc)	Bersama orang lain	Hasil penelitian pada karakteristik responden keluarga pra sejahtera berdasarkan variable Fasilitas	Terdapat pengurangan dari jumlah keluarga pra sejahtera di kecamatan prajurit kulon dari kategori

		BAB di Kecamatan Prajurit Kulon mendapatkan hasil bahwa 98% responden memiliki fasilitas BAB sendiri sedangkan 2% responden memiliki fasilitas BAB bersama.	fasilitas buang air besar, dapat dilihat dari kondisi eksisting sebanyak 2% yang masih memiliki karaktersitik buang air besar bersama dan 98% sudah memiliki fasilitas BAB sendiri. Hal ini dapat disimpulkan dari kondisi eksisting bahwa masyarakat yang tergolong keluarga pra sejahtera berkategori fasilitas BAB sudah mengalami peningkatan..
Sumber Penerangan Rumah	Sumber penerangan rumah tidak menggunakan listrik	Hasil penelitian pada karakteristik responden keluarga pra sejahtera berdasarkan variable sumber penerangan di Kecamatan Prajurit Kulon mendapatkan hasil bahwa 100% responden menggunakan sumber penerangan listrik.	Terdapat pengurangan dari jumlah keluarga pra sejahtera di Kecamatan Prajurit Kulon, dapat dilihat dari kondisi eksisting masyarakat sudah mengalami kemajuan sebanyak 100% responden yang menggunakan sumber penerangan dari listrik.
Sumber Air minum	Sumber air minum berasal dari sumur, sungai, air hujan	Hasil penelitian pada karakteristik responden keluarga pra sejahtera berdasarkan variable sumber air minum di Kecamatan Prajurit Kulon mendapatkan hasil bahwa 77% responden menggunakan air minum galon isi ulang dan 23% responden menggunakan sumber air minum dari air sumur.	Terdapat pengurangan dari jumlah keluarga pra sejahtera di kecamatan prajurit kulon dari jenis sumber air minum, dapat dilihat dari kondisi eksisting sebanyak 23% yang masih memiliki karaktersitik menggunakan air minum dari air sumur dan 77% menggunakan air minum galon isi ulang. Hal ini dapat disimpulkan dari kondisi eksisting bahwa masyarakat yang tergolong keluarga pra sejahtera sudah mengalami peningkatan dari segi finansial.
Bahan Bakar Masak	Bahan bakar untuk masak sehari-hari kayu bakar, arang, minyak tanah	Hasil penelitian pada karakteristik responden keluarga pra sejahtera berdasarkan variable Bahan Bakar Masak di Kecamatan Prajurit Kulon mendapatkan hasil bahwa 78% responden menggunakan LPG dan 22% responden menggunakan GAS PGN.	Terdapat pengurangan dari jumlah keluarga pra sejahtera di kecamatan prajurit kulon dari jenis bahan bakar masak, dapat dilihat dari kondisi eksisting sebanyak 78% yang memiliki karaktersitik menggunakan bahan bakar LPG dan 22% Gas PGN. Hal ini dapat disimpulkan dari kondisi eksisting bahwa masyarakat yang tergolong keluarga pra sejahtera dari kategori bahan bakar masak sudah mengalami penurunan..

Mengkonsumsi Daging 1x dalam seminggu	Hanya mengkonsumsi daging , susu, ayam satu kali dalam seminggu	Hasil penelitian pada karakteristik responden keluarga pra sejahtera berdasarkan variable Mengkonsumsi daging dalam 1 minggu di Kecamatan Prajurit Kulon mendapatkan hasil bahwa 79% responden mengkonsumsi daging hanya sekali dalam satu minggu dan 21% responden mengkonsumsi daging kadang - kadang dalam satu minggu.	Dilihat dari kondisi eksisting bahwa keluarga pra sejahtera di Kecamatan prajurit kulon yang termasuk dalam kategori hanya mengkonsumsi daging dalam 1 minggu sebanyak 79 %. Dengan demikian kategori mengkonsumsi daging 1x dalam seminggu tidak ada pengurangan.
Membeli 1 Stell Pakaian dalam Setahun	Hanya membeli satu stell pakaian dalam setahun	Hasil penelitian pada karakteristik responden keluarga pra sejahtera berdasarkan variable membeli 1 stell pakaian dalam 1 minggu di Kecamatan Prajurit Kulon mendapatkan hasil bahwa 77% responden membeli 1 stell pakaian dalam 1 tahun sekali sedangkan 23% tidak pernah membeli pakaian dalam satu tahun.	Dilihat dari kondisi eksisting bahwa keluarga pra sejahtera di Kecamatan prajurit kulon yang termasuk dalam kategori hanya membeli satu stell pakaian dalam setahun sebanyak 77 %. Dengan demikian kategori hanya membeli satu stell pakaian dalam setahun tidak ada pengurangan.
Hanya Sanggup Makan Sekali Dalam Sehari	Makan sehari satu sampai dua kali	Hasil penelitian pada karakteristik responden keluarga pra sejahtera berdasarkan variable hanya sanggup makan dalam sehari di Kecamatan Prajurit Kulon mendapatkan hasil 77% responden sanggup makan 3x dalam satu hari sedangkan 23% responden sanggup makan 2x dalam satu hari.	Terdapat pengurangan dari jumlah keluarga pra sejahtera di kecamatan prajurit kulon dari kategori hanya sanggup makan dalam sehari, dapat dilihat dari kondisi eksisting sebanyak 77% yang memiliki karakterisitik sanggup makan 3X dalam sehari. Hal ini dapat disimpulkan dari kondisi eksisting bahwa masyarakat yang berkategori hanya sanggup makan sehari satu kali di keluarga pra sejahtera sudah mengalami penurunan
Tidak Sanggup Membayar Biaya Pengobatan	Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik	Hasil penelitian pada karakteristik responden keluarga pra sejahtera berdasarkan variable tidak sanggup membayar biaya pengobatan di Kecamatan Prajurit Kulon mendapatkan hasil 77% responden masih sanggup membayar biaya pengobatan dan 23% responden mengusahakan biaya pengobatan.	Dilihat dari kondisi eksisting bahwa keluarga pra sejahtera di Kecamatan prajurit kulon yang termasuk dalam kategori tidak sanggup membayar biaya pengobatan sebanyak 77 % masih sanggup membayar biaya pengobatan. Dengan demikian kategori tidak sanggup membayar biaya pengobatan mengalami pengurangan.
Sumber Penghasilan	pendapatan dibawah Rp.600,000,00,-	Hasil penelitian pada karakteristik responden	Dilihat dari kondisi eksisting bahwa keluarga pra

Kepala Rumah Tangga	keluarga pra sejahtera berdasarkan variable sumber penghasilan kepala rumah tangga di Kecamatan Prajurit Kulon mendapatkan hasil 78% responden berpenghasilan Rp.100.000,00-Rp.500,000,00 dan 22 % Responden berpenghasilan Rp. 500.000,00 – Rp.1.000.000,00	sejahtera di Kecamatan prajurit kulon yang termasuk dalam kategori sumber penghasilan kepala rumah tangga sebanyak 78% responden berpenghasilan Rp.<100.000,00- Rp.500,000,00. Dapat disimpulkan bahwa kategori sumber penghasilan kepala rumah tangga tidak ada pengurangan dikarenakan masih banyak yang berpenghasilan dibawah Rp.600,000,00.-	
Pendidikan Tertinggi kepala Rumah Tangga	Tidak sekolah atau tidak tamat SD	Hasil penelitian pada karakteristik responden keluarga pra sejahtera berdasarkan variable Pendidikan Tertinggi Kepala Rumah Tangga di Kecamatan Prajurit Kulon mendapatkan hasil 52% responden lulusan SD, 26% lulusan SMP dan 22% lulusan SMA.	Dilihat dari kondisi eksisting bahwa keluarga pra sejahtera di Kecamatan Prajurit Kulon yang termasuk dalam kategori pendidikan tertinggi kepala rumah tangga sebanyak 52 % lulusan SD. Dapat disimpulkan bahwa kategori pendidikan tertinggi kepala rumah tangga tidak ada pengurangan dikarenakan masih banyak yang lulusan SD .
Tidak Memiliki Tabungan	Barang yang mudah dijual dengan minimal Rp 500.000.-	Hasil penelitian pada karakteristik responden keluarga pra sejahtera berdasarkan variable tidak memiliki tabungan di Kecamatan Prajurit Kulon mendapatkan hasil 77% responden tidak memiliki tabungan dan 23% responden memiliki tabungan sedikit	Dilihat dari kondisi eksisting bahwa keluarga pra sejahtera di Kecamatan Prajurit Kulon yang termasuk dalam kategori tidak memiliki tabungan sebnayak 77% responden tidak memiliki tabungan. Dapat disimpulkan bahwa kategori tidak memiliki tabungan tidak ada pengurangan.

Sumber : Hasil Analisis 2023

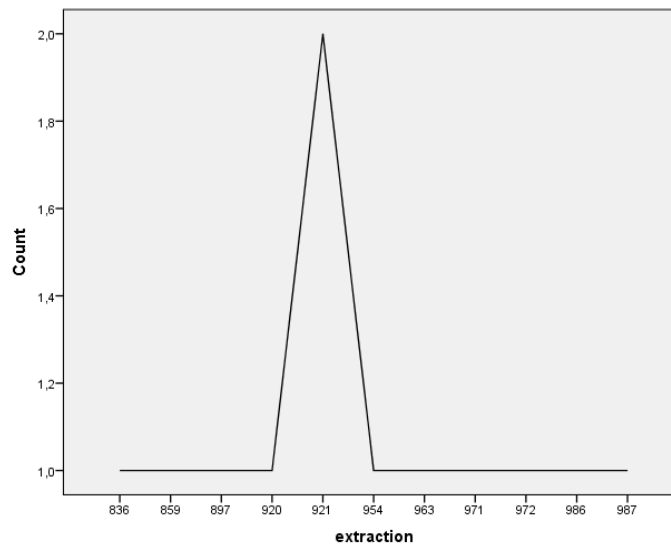
Berdasarkan hasil evaluasi 14 karakteristik pada tabel 1 dan kondisi eksisting di Kecamatan Prajurit Kulon ditemukan bahwa di Kecamatan Prajurit kulon yang masih mempunyai karakteristik sama dengan paramater yaitu kategori Luas Lantai Bangunan, Mengkonsumsi Daging 1x Dalam Seminggu, Membeli 1 Stell Pakaian Dalam 1 Tahun, Sumber Penghasilan Kepala Rumah Tangga, Pendidikan Tertinggi Kepala Rumah Tangga, dan Tidak Memiliki Tabungan sebanyak 21% dari total keseluruhan responden yang masih termasuk dalam karakteristik keluarga prasejahtera sedangkan ditinjau dari kategori Jenis Lantai, Jenis Dinding, Fasilitas Buang Air Besar, Sumber Penerangan Rumah, Sumber Air Minum, Bahan Bakar Masak, Hanya Sanggup Makan Dalam Sehari, Tidak Sanggup Membayar Biaya Pengobatan sebanyak 79 % dari

total keseluruhan responden sudah tidak termasuk dalam parameter masyarakat yang tergolong keluarga pra sejahtera. Kondisi ekonomi sosial masyarakat menunjukkan bahwa 33 % masyarakat sudah bermata pencaharian sebagai karyawan swasta, 21% Wiraswasta, 11% pertanian dan 5 % pedagang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan di kecamatan Prajurit Kulon.

Faktor Penyebab Keluarga Pra Sejahtera

Faktor penyebab adanya keluarga pra Sejahtera di tiap daerah berbeda-beda tergantung dari kondisi sumberdaya alam maupun kondisi sumberdaya manusianya. Di beberapa daerah faktor penyebab kemiskinan adalah faktor pendapatan yang dapat mempengaruhi pola pengeluaran konsumsi, pemenuhan kebutuhan Pendidikan dan pemenuhan pangan (Sopiah & Haryatiningsih, 2023). Selain itu faktor dukung adanya keluarga pra Sejahtera juga karena adanya kepadatan penduduk, tingkat Pendidikan, dan pengalokasian dana desa (Hasibuan et al., 2019).

Kajian ini mengidentifikasi faktor penyebab masih adanya keluarga pra sejahtera menggunakan analisis faktor dengan 14 sub variable yang telah ditetapkan oleh BPS Pusat tahun 2014. Setelah dilakukan validasi dan reabilitas dari 14 sub variable yang digunakan, terdapat 12 sub variable yang memenuhi dan lolos uji validasi dan reabilitas. Penyebaran kuisioner kepada 100 kepala keluarga yang masuk dalam kategori pra Sejahtera di kecamatan Prajurit Kulon. Hasil uji validitas 12 sub variabel memiliki nilai alpha di atas 0,003. 12 Sub variabel yang tergolong keluarga pra sejahtera tersebut tersebut layak digunakan untuk analisa faktor. Hasil uji reabilitas 12 sub variabel Keluarga Pra Sejahtera yang di gunakan untuk analisa faktor keseluruhan memiliki nilai alpha diatas 0,6. Berdasarkan uji reliabel dan validitas dapat di ketahui 12 sub variabel keluarga pra sejahtera di kecamatan prajurit kulon yang tersedia sehingga layak dan dapat di gunakan untuk tahap analisa faktor selanjutnya. Hasil KMO dan Bartlett's Keluarga Pra sejahtera memiliki nilai sebesar 0,749 atau lebih besar dari 0,5 dan nilai Bartlett's Test adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,005 yang artinya dari 12 sub variabel seluruhnya layak dan dapat dilanjutkan menggunakan analisis faktor karena sudah memenuhi persyaratan.



Gambar 3. Scatter plot Keluarga Pra Sejahtera

Tabel 2. Total Variance Explained keluarga Pra Sejahtera dapat dilihat pada Initial Eigenvalues

NO	Total	Initial eigenvalues of Variance (%)	Cumulative (%)
1.	4.723	39.362	39.362
2.	3.110	25.916	65.278
3.	1,765	14.709	79.987
4.	1.589	13.238	93.225

Hasil : analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 2 Total Variance Explained dapat dilihat pada Eigenvalues terdapat 12 faktor dan yang memiliki nilai lebih besar dari 1 dari jumlah seluruh sub variabel ada 4 faktor yang terbentuk dan dianggap penting dalam analisa faktor karena memiliki nilai kumulatif 93,225% yang dapat menjelaskan 4 faktor tersebut.

Hasil dari Rotated Component Matrix Keluarga Pra Sejahtera dikelompokan dalam 4 faktor yang terbentuk. Pengelompokan sub variabel diuji dengan alat komponen pada analisis faktor. Hasil rotasi pada faktor yang terbentuk dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Rotasi Komponen Matriks Keluarga Pra Sejahtera

No	Sub variabel	Component			
		1	2	3	4
1	Luas Lantai Bangunan (X1)	.931	.213	.088	.001
2	Jenis Lantai (X2)	.238	.180	.888	.205
3	Jenis Dinding (X3)	.118	.616	.205	.742
4	Sumber Air Minum(X6)	.312	.858	.044	.370
5	Bahan Bakar Masak(X7)	.894	.180	.057	.036
6	Mengonsumsi daging 1x dalam seminggu(X8)	.909	.140	.101	.055
7	Membeli 1 stell pakaian dalam 1 tahun (X9)	.954	.214	.108	.049
8	Hanya sanggup makan sekali dalam sehari(X10)	.268	.847	.009	.327
9	Tidak Sanggup Membayar Biaya Pengobatan (X11)	.296	.847	.036	.384
10	Sumber Penghasilan Kepala Rumah Tangga(X12)	.163	.585	.231	.751
11	Pendidikan Tertinggi Kepala Rumah Tangga (X13)	.217	.122	.911	.170
12	Tidak Memiliki Tabungan (X14)	.958	.160	.122	.068

Hasil : analisis, 2023

Pengelompokan faktor digunakan untuk menentukan setiap variabel masuk kedalam komponen mana dari komponen yang terbentuk. Untuk memastikan suatu variabel masuk ke dalam kelompok faktor mana, maka dapat ditentukan dengan melihat nilai korelasi terbesar antara variabel dengan faktor yang terbentuk

Tabel 4. Pengelompokan Faktor baru

Faktor	Nama Faktor	Variabel	Skor
1	Faktor bangunan dan kebutuhan sehari-hari	X1 : Luas lantai bangunan	.931
		X7 : Bahan Bakar Masak	.894
		X8 : Mengkonsumsi daging 1x dalam seminggu	.909
		X9 : Membeli 1 stell pakaian dalam 1 tahun	.954
		X14 :Tidak Memiliki Tabungan	.958
2	Faktor Kebutuhan Kesehatan	X6 : Sumber Air Minum	.856
		X10 : Hanya sanggup makan sekali dalam sehari(X10)	.847
		X11 :Tidak Sanggup Membayar Biaya Pengobatan	.847
3	Faktor Pendidikan	X2 : Jenis Lantai	.888
		X13 : Pendidikan Tertinggi Kepala Rumah Tangga	.911
4	Faktor Bangunan dan ekonomi	X3 : Jenis Dinding	.742
		X12 : Sumber Penghasilan Kepala Rumah Tangga	.751

Hasil : analisis, 2023

Terdapat 4 Faktor yang mempengaruhi keluarga pra sejahtera di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto yang terdiri dari faktor primer kebutuhan sehari-hari, Faktor kesehatan, Faktor Pendidikan, Faktor fisik Bangunan dan Ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori Abraham Maslow dalam (Andjarwati, 2015) bahwa faktor kebutuhan tingkat dasar manusia yang terdiri dari sandang, pangan dan papan memiliki hubungan dengan kebutuhan tubuh setiap individu baik kebutuhan biologis maupun fisik. Kebutuhan yang sangat mendasar ini haruslah terlebih dahulu terpenuhi agar manusia dapat bertahan hidup dan melangkah ke tingkat kebutuhan selanjutnya, apabila salah satu saja dari bagian kebutuhan fisiologi ini tidak dapat terpenuhi, maka secara otomatis akan mengganggu tercapainya pemenuhan kebutuhan di tingkat selanjutnya. Permasalahan kemiskinan yang multiaspek bukan saja dikarenakan faktor ekonomi saja, tetapi faktor sosial, faktor politik dan budaya juga dapat menyebabkan kesenjangan di kelompok Masyarakat. Hal ini juga didukung dengan Pendidikan yang rendah, banyaknya pengangguran, tidak tersedianya lapangan pekerjaan serta sumberdaya alam yang terbatas dan infrastruktur yang terbatas juga (Sari et al., 2022)

KESIMPULAN

Karakteristik yang digunakan untuk evaluasi keluarga pra Sejahtera di Kecamatan Prajurit Kulon terdapat 6 karakteristik yang masih sesuai dengan kondisi eksisting keluarga pra Sejahtera. Karakteristik itu adalah kategori Luas Lantai Bangunan, Mengkonsumsi Daging 1x Dalam Seminggu, Membeli 1 Stell Pakaian Dalam 1 Tahun, Sumber Penghasilan Kepala Rumah Tangga,

Pendidikan Tertinggi Kepala Rumah Tangga, dan Tidak Memiliki Tabungan sebanyak 21% dari total keseluruhan responden yang masih termasuk dalam karakteristik keluarga prasejahtera. Jika dipahami, ke 6 karakteristik ini merupakan parameter yang tetap tidak mengalami perubahan.

Kategori Jenis Lantai, Jenis Dinding, Fasilitas Buang Air Besar, Sumber Penerangan Rumah, Sumber Air Minum, Bahan Bakar Masak, Hanya Sanggup Makan Dalam Sehari, Tidak Sanggup Membayar Biaya Pengobatan sebanyak 79 % dari total keseluruhan responden yang tergolong keluarga pra sejahtera tetapi mengalami kemajuan dari sub variable tersebut sudah mengalami perubahan. Masyarakat sudah sanggup memenuhi kebutuhan primer berupa makan 3x sehari, sudah ada penerangan rumah berupa aliran listrik, bahan bakar masak sudah menggunakan gas elpiji 3 kg, dan sanggup ke fasilitas Kesehatan jika ada anggota keluarga yang sakit.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan dari masyarakat pra sejahtera. Jika dilihat dari demografi kemajuan dapat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang sudah dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kondisi ekonomi sosial masyarakat menunjukkan 33 % masyarakat sudah bermata pencaharian sebagai karyawan swasta, 21% bekerja sebagai Wiraswasta, 11% bekerja dibidang pertanian dan 5 % sebagai pedagang. Perubahan mata pencaharian masyarakat mengalami perubahan signifikan dari parameter yang sudah di tentukan. Pemerintah Kota Mojokerto wajib memahami bahwa jumlah keluarga pra sejahtera mengalami penurunan di beberapa wilayah kelurahan di Kecamatan Prajurit Kulon. Sehingga perlu adanya sensus penduduk ulang guna mengetahui berapa banyak keluarga pra sejahtera di Kecamatan Prajurit Kulon. Hal ini dilakukan terhadap ketepatan dalam penyerahan dana bantuan pemerintah seperti dana BLT, PKH dan KIS.

Dengan demikian diharapkan partisipasi para pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan keluarga pra sejahtera akan meningkat. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menanggulangi keluarga pra sejahtera di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto yaitu melalui berbagai program, salah satunya adalah Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pra Sejahtera berupa bantuan Pemerintah untuk usaha-usaha ekonomi produktif. Penyaluran dana bantuan sosial dapat dilakukan melalui sistem perbankan secara non tunai.

Keluarga penerima manfaat akan mendapatkan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) sebagai akses untuk transaksi non tunai, kartu tersebut sebagai bukti kepesertaan Program Keluarga Harapan agar mendapatkan Automatic Teller Machine (ATM) yang terhubung dengan rekening tabungan. Dengan akses tersebut maka pendapatan keluarga penerima manfaat akan bertambah dan beban pengeluaran dapat berkurang. Selain itu, sebagai upaya dalam mengurangi angka kemiskinan

penduduk serta edukasi kepada keluarga penerima manfaat agar terciptanya keluarga yang mandiri. Oleh sebab itu, dalam upaya memandirikan masyarakat perekonomian rendah harus dioptimalkan oleh Program Keluarga Harapan agar angka kemiskinan dapat berkurang dan tercapainya tujuan masyarakat mandiri serta sejahtera.

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam keluarga pra sejahtera di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto yaitu terdapat 4 faktor yang di kelompokkan terdiri dari faktor primer kebutuhan sehari-hari, Faktor Kesehatan, Faktor Pendidikan, Faktor fisik Bangunan dan Ekonomi. Hal ini sangat berhubungan dengan hasil analisis evaluasi yang didapatkan, yaitu perubahan tingkat kesejahteraan keluarga pra Sejahtera sangat dipengaruhi jenis pekerjaan yang mampu memenuhi kebutuhan akan perbaikan bangunan dan fasilitas rumah, pemenuhan makan sehari hari dan biaya Kesehatan anggota keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Camat di Kecamatan Prajurit Kulon beserta kepala desa di kecamatan Prajurit Kulon yang telah memberikan informasi dan data yang dibutuhkan oleh penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *FIRM Journal of Management Studies*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.33021/firm.v4i2.780>
- Hasibuan, S. N., Juanda, B., & Mulatsih, S. (2019). Analisis Sebaran dan Faktor Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), 79–91. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jagbi/article/view/26856/17950>
- Maifizar, A. (2016). Karakteristik dan Fenomena Kemiskinan Keluarga Miskin Pedesaan di Aceh. *Community*, 2(3), 298–314.
- Priadana dan Sunarsi. (2021). Metode penelitian kuantitatif. In *pascal Books* (Vol. 4, Issue 1).
- Rachmawati, S. D., & Widyastuty, A. A. S. A. (2015). Status Kepemilikan Lahan Pendukung Pertumbuhan Permukiman Kumuh di Kawasan Rel. *Waktu*, 13(02), 54–62.
- Rustanto, B. (2015). *Menangani kemiskinan*. Pt remaja rosdakarya.
- Sari, R. M., Thoriq, A. M., & Andriansyah. (2022). Pengaruh Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Upaya Penanggulangan Masyarakat Prasejahtera di Desa Salem. *Jurnal Manajemen Perbankan Syariah*, 6(1). <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/maps/article/view/581/407>
- Sopiah, L., & Haryatiningsih, R. (2023). Karakteristik penduduk Miskin dan Penyebab Kemiskinan di Desa Sukagalih. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 69–74.

<https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRIEB/article/view/1977/1187>

- Widyastuty, A. A., & Ramadhan, M. E. (2019). Upaya Penataan Kawasan Permukiman Kumuh (Studi Kasus Kelurahan Morokrembangan Kota Surabaya). *Seminar Nasional Pembangunan Wilayah Dan Kota Berkelanjutan*, 1(1), 166–176. <https://doi.org/10.25105/pwkb.v1i1.5273>
- Widyastuty, A. A. S. A. (2011). Identifikasi Kawasan Kota Lama Gresik. *Waktu*, 09(02), 6–16.
- Widyastuty, A. A. S. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan di Desa Kaba - Kaba Tabanan Bali. In R. Ratnawati, T. Afkar, T. Sopandi, S. C. Budiyono, & Rufii (Eds.), *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian "Peningkatan Mutu Sumber Daya Perguruan Tinggi Untuk Mewujudkan Masyarakat Sejahtera* (pp. 275–280). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.